

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak ketika pertama kali lahir kedunia dan melihat apa yang ada didalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam hidupnya di dunia ini. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika ia dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan, niscaya ia akan menjadi orang yang celaka dan binasa.¹

Keluarga merupakan satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama. Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun

¹Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, terj. Bahrn Abu Bakar Ihsan Zubaidi Lc, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm.5

tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.²

Mendidik dan mengajari anak tentang ilmu agama Islam sebenarnya adalah kewajiban dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama karena orang itulah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Secara kodrati orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam mendidik putra-putrinya dan seluruh keluarganya agar selamat dunia akhirat.

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 :

²ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At Tahriim: 6)³

Dalam hal ini, Al-Qur'an menyebutkan tanggungjawab orang tua untuk memelihara dan mendidik anaknya dengan baik, supaya anak terhindar dari api neraka.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan agar setiap manusia yang beriman (khususnya orang tua) berkewajiban memberikan pengajaran kepada keluarganya melalui nasehat bimbingan. Oleh sebab itu, memberikan bimbingan dalam hal belajar oleh orang tua disini juga termasuk memberikan pengajaran kepada keluarganya, yaitu kepada anaknya.

Para ahliendidik umumnya menyatakan bahwa keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya. Dikatakan pendidik utama karena keluarga

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an, 1992), hlm. 951

mempunyai pengaruh yang kuat bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat pendidikan. Namun, keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak masuk Islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak.⁴

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan watak anak, moral maupun tingkah laku anak, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan orang tuanya. Anak masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

⁴Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah (Yogyakarta :Mitra Pustaka, 1998), Cet. I, hlm. 16.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga adalah untuk mendidik, membina, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi orang yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga mulai sejak dini. Bentuk penerapannya adalah dengan melaksanakan pendidikan akhlak di lingkungan rumah tangga.

Dengan tertanamkannya kepribadian yang utama maka orang tua akan bangga dengan anak-anaknya. Orang tua akan dijadikan panutan bagi anaknya. Mereka akan mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu masalah pekerjaan, jodoh maupun masalah yang lain.

Hal yang paling utama atau dasar yang harus diajarkan orang tua kepada anak adalah tentang ilmu agama terutama tentang budi pekerti atau akhlak. Akhlak dari seorang anak akan menentukan bagaimana kehidupan dia yang akan datang. Akhlak yang baik adalah bekal utama dari seorang anak untuk menjalani

kehidupan dia yang akan datang. Dengan akhlak dan budi pekerti yang baik anak akan dapat mudah diterima dilingkungan manapun dia berada baik dilingkungan sekolah atau tempat kerja.

Hal tersebut sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كرم المرء دينه
ومروءته عقله وحسبه خلقه.⁶

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: seseorang itu dimuliakan karena agaman, harga diri, akal dan akhlaknya”

Pendidikan akhlak haruslah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak anak itu masih kecil. Anak harus diajari tentang rasa saling menghormati, tenggang rasa, saling menyayangi dan menghargai orang lain. Salah satu upaya Pembinaan akhlak yang efektif adalah melalui aktivitas keseharian anak baik di rumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras tuntunan akhlak mulia, juga harus diimbangi dengan teladan dinamis yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan yang baik.

Hal di atas kemungkinan besar akan mempengaruhi akhlak dari seorang anak. Anak yang mendapatkan bimbingan keagamaan dari orang tua dan diberi perhatian serta teladan yang baik pasti akan membentuk akhlak seorang anak dengan baik pula, sedangkan bila anak tidak diberi bimbingan keagamaan dan orang

⁶Muhammad Abdul Qodir Ahmad Atho', *Makarimul Akhlak*, (Libanon: Dar Al-Kotob Al-ilmiah, 2000), 4

tua tidak memberikan perhatian kepada anak pastilah akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia tinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara komprehensif tentang pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa di sekolah melalui skripsi yang berjudul: **Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti yang akan dicari jawabanya melalui pengumpulan data dan rumusan masalah harus didasarkan pada masalah.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bimbingan keagamaan orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimanakah akhlak siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016?

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.55

3. Adakah pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, ada beberapa tujuan yang ingin penulis peroleh yaitu:

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi penyusun pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai pentingnya bimbingan keagamaan bagi akhlak anak.

3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambahkan hasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan jurusan PAI pada khususnya.